

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Tinjauan Literatur**

##### **2.1.1 Definisi Akuntansi dan Fungsi Akuntansi**

Akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan dan peringkasan suatu transaksi dan kejadian yang bersifat keuangan dengan cara yang lebih berdaya guna dan dikuantifikasikan dalam bentuk satuan uang, dan menginterpretasikan hasil proses tersebut, yang didefinisikan oleh suatu Badan yang disebut Komite Terminologi AICPA (*The Committee on Terminology of the American Institute of Certified Public Accountants*).

Akuntansi merupakan bahasa bisnis yang universal. Seorang ekonom dan politikus ternama menyatakan bahwa inovasi yang paling penting dalam membentuk pasar modal yaitu pengembangan prinsip-prinsip akuntansi yang baik. Karakteristik utama akuntansi adalah: (1) identifikasi, pengukuran, dan komunikasi informasi keuangan mengenai (2) entitas ekonomi kepada (3) pihak yang berkepentingan Kieso *et al*, (2018:4).

akuntansi sebagai seni pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran, dan pelaporan atas suatu transaksi dengan cara sedemikian rupa, sistematis dari segi isi, dan berdasarkan standar yang diakui umum (Bahri, 2016:2). akuntansi juga merupakan suatu seni untuk mengumpulkan, mengidentifikasi, mengklasifikasi, mencatat transaksi sesuai kejadian yang berhubungan dengan keuangan untuk mendapatkan informasi berupa laporan keuangan yang dapat digunakan oleh pihak yang berkepentingan (Sumarsan, 2013:1).

Dari definisi akuntansi yang telah dipaparkan di atas menurut para ahli maka dapat diambil kesimpulan bahwa definisi akuntansi sebagai berikut:

1. Pencatatan (*recording*) adalah proses melakukan penjurnalan terhadap setiap transaksi atau kejadian ekonomik
2. Penggolongan (*classifying*) adalah proses mengklasifikasikan proses pencatatan dalam bentuk akun-akun
3. Peringkasan (*summarising*) adalah proses meringkas yang disajikan dalam bentuk neraca saldo
4. Pelaporan (*reporting*) adalah proses pelaporan yang disajikan dalam bentuk laporan keuangan (*financial statement*)
5. Interpretasi (*interpreting*) adalah proses membuat laporan keuangan dapat ditafsirkan dan berdaya guna dalam meninjau kondisi dan kinerja keuangan suatu perusahaan dalam membuat keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

Tujuan akuntansi yang utama yaitu sebagai informasi keuangan sebuah perusahaan. Laporan akuntansi ini bisa memperlihatkan posisi keuangan dan perubahan-perubahan apa saja yang terjadi didalamnya yang dirasa sangat dibutuhkan oleh penggunanya yang berasal dari internal perusahaan ataupun dari eksternal perusahaan.

## **2.1.2 Laporan Keuangan**

### **2.1.2.1 Pengertian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan adalah sarana utama untuk menyampaikan informasi keuangan kepada pihak di luar perusahaan. Laporan keuangan menggambarkan sejarah perusahaan yang dikuantifikasi dalam satuan uang Kieso *et al*, (2018:4).

Dalam pengertian yang lebih umum, laporan keuangan yaitu:

*laporan yang memperlihatkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2015:7).*

- a) Laporan mengenai kondisi posisi keuangan (neraca) pada akhir periode, maksudnya kondisi keuangan pada suatu periode yang mengalami perubahan dari periode sebelumnya yang diakibatkan adanya transaksi atau kejadian ekonomik yang berisi akun aset, utang, dan modal, namun laporan posisi keuangan dapat dibuat pada saat tertentu untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan saat ini bila diperlukan. Hal tersebut mencerminkan akun-akun yang ada pada laporan posisi keuangan mengalami akumulasi dari periode ke periode sehingga akun-akun laporan posisi keuangan disebut akun riil melalui akun-akun tersebut dapat dilihat apakah mengalami penurunan atau kenaikan.
- b) Laporan mengenai kinerja laba rugi selama suatu periode, maksudnya kinerja laba rugi dibatasi pada suatu periode yang telah ditentukan yang berisi penghasilan atau pendapatan yang diperoleh dan biaya-biaya yang dikeluarkan. Akun-akun dalam laporan laba rugi tidak mengalami akumulasi dari periode ke periode sehingga akun-akun laporan laba rugi disebut akun nominal dan ditutup dengan membuat jurnal penutup akhir periode sehingga mencerminkan kinerja suatu periode dan menjadi perbandingan kinerja keuangan setiap periode.
- c) Catatan atas laporan keuangan, yang berisi informasi-informasi tambahan dan berbagai rincian akun-akun tertentu yang relevan, maksudnya catatan atas laporan keuangan yang memuat suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan standar yang berlaku, ikhtisar kebijakan akuntansi, dan informasi tambahan dan rincian akun tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

### 2.1.2.2 Pihak yang Menggunakan Laporan Keuangan

Untuk menjalankan aktivitasnya dalam menghasilkan barang dan servis yang baik, suatu entitas akan berhubungan dengan berbagai pihak, dan pihak-pihak yang bekerjasama dengan perusahaan tersebut seringkali membutuhkan informasi tentang keuangan perusahaan. Pihak-pihak yang berhubungan dengan perusahaan adalah seperti berikut:

1. Kreditor, merupakan orang atau lembaga yang memberikan pinjaman dana kepada perusahaan untuk menjamin bahwa uang yang dipinjamkannya akan dibayar beserta bunganya. Karena itu, informasi yang diperlukan mencakup Besarnya kekayaan perusahaan (Nilai jaminan) Kemampuan menghasilkan laba, Perbandingan utang dan total kekayaan perusahaan.
2. Pemerintah, adalah lembaga yang memiliki kewenangan untuk membuat peraturan usaha dan hal-hal yang terkait dengannya, sebagai informasi utama yang diperlukan pemerintah mencakup. Laba usaha yang diperoleh dan Beban yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan.
3. Calon Investor, merupakan orang-orang atau lembaga yang akan menanamkan modalnya ke dalam perusahaan, calon investor harus memahami bahwa perusahaan tersebut dapat memberikan pengembalian (return) yang memadai dalam jangka panjang. Karena itu, informasi yang diperlukan investor umumnya mencakup. Laba usaha yang diperoleh dalam beberapa periode terakhir dan Pertumbuhan kekayaan perusahaan.
4. Pemilik / Pemegang Saham, yaitu orang-orang atau lembaga yang telah menanamkan modal atau kekayaan ke dalam perusahaan. Sebagai pihak yang telah menginvestasikan modal atau kekayaan pada perusahaan, pemilik perusahaan memperoleh imbalan atas kekayaan yang ditanamkannya tersebut. Imbalan dapat berupa pembagian atas sebagian atau seluruh laba usaha yang telah diperoleh perusahaan. Karena itu

informasi utama yang umumnya diperlukan merupakan Laba yang diperoleh perusahaan dan Kekayaan perusahaan dalam beberapa tahun

5. Manajer Produksi, merupakan orang yang bertanggung jawab terhadap keseluruhan proses menghasilkan produk dalam suatu perusahaan. Sebagai bagian dari internal perusahaan yang memiliki tanggung jawab pada proses produksi, manajer produksi memerlukan informasi tentang keseluruhan biaya maupun rincian biaya yang diperlukan untuk menghasilkan produk bagi perusahaan.
6. Manajer Pemasaran, ialah orang yang memiliki tanggung jawab terhadap keseluruhan proses pemasaran produk perusahaan, mulai dari promosi, distribusi, hingga pelayanan purna jual. Sebagai bagian dari internal perusahaan, manajer pemasaran memerlukan data biaya produksi dari setiap produksinya guna menentukan harga jual produk tersebut dan rincian biaya pemasaran yang paling efisien bagi perusahaan tanpa mengabaikan efektifitas pemasarannya.

### **2.1.2.3 Karakteristik Laporan Keuangan**

Karakteristik laporan keuangan adalah suatu keunikan yang membuat informasi dalam laporan keuangan yang berguna bagi pengguna. karakteristik laporan keuangan adalah sebagai berikut:

#### **1. Relevan**

Laporan keuangan dikatakan relevan jika informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna, yaitu membantu mereka dalam mengevaluasi kejadian masa lalu dan masa kini, serta dapat mengoreksi atas hasil evaluasi di masa lalu.

#### **2. Keandalan**

Keandalan digambarkan sebagai salah satu dari dua kualitas utama (relevansi dan keandalan) yang membuat informasi akuntansi berguna untuk pengambilan keputusan. Informasi yang andal diperlukan untuk

membentuk penilaian tentang potensi pendapatan dan posisi keuangan perusahaan bisnis. Keandalan berbeda dari item ke item. Beberapa item informasi yang disajikan dalam laporan tahunan mungkin lebih andal daripada yang lain. Misalnya, informasi mengenai pabrik dan mesin mungkin kurang andal daripada informasi tertentu tentang aset lancar karena perbedaan ketidakpastian realisasi. Keandalan merupakan kualitas yang memungkinkan pengguna data untuk bergantung padanya dengan keyakinan sebagai perwakilan dari apa yang dimaksudkan untuk diwakili.

### 3. Keterbandingan

Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan akan lebih berguna jika dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya atau laporan keuangan entitas lain pada umumnya. Karakteristik ini bertujuan untuk membandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode, untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan serta untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan secara relatif atau membandingkan laporan keuangan dengan periode yang lampau.

### 4. Keterpahaman

understandability atau dapat dimengerti merupakan kualitas informasi yang memungkinkan pengguna untuk memahami signifikansinya. Manfaat informasi dapat diadaptasi menjadi keputusan dengan membuatnya lebih mudah dipahami dan karenanya bermanfaat bagi kalangan pengguna yang lebih luas. Penyajian informasi yang hanya dapat dipahami oleh pengguna yang ahli dan bukan oleh orang lain menimbulkan bias yang tidak sesuai dengan standar pengungkapan yang memadai. Penyajian informasi seharusnya tidak hanya memudahkan pemahaman tetapi juga menghindari interpretasi yang salah atas laporan keuangan. Dengan demikian, informasi akuntansi keuangan yang dapat dipahami menyajikan data yang dapat dipahami

oleh pengguna informasi dan dinyatakan dalam bentuk dan dengan terminologi yang disesuaikan dengan jangkauan pemahaman pengguna.

#### **2.1.2.4 Tujuan Laporan Keuangan**

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia, adapun tujuan laporan keuangan yaitu untuk menyediakan informasi mengenai posisi keuangan dan kinerja suatu entitas yang berguna bagi sejumlah besar pengguna dalam proses pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak terlibat dalam posisi bisa untuk meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut. Pengguna laporan keuangan meliputi penyedia sumber daya bagi perusahaan, seperti kreditur maupun investor. Untuk memenuhi tujuan tersebut, laporan keuangan juga memperlihatkan akuntabilitas manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009). Adapun tujuan laporan keuangan secara umum, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk memberikan informasi yang dapat diandalkan mengenai kekayaan ekonomi dan liabilitas bisnis perusahaan guna untuk melakukan evaluasi dimana letak kelebihan dan kekurangan perusahaan serta kemampuan untuk memenuhi tujuannya. Laporan keuangan juga dapat menunjukkan pembiayaan dan investasi perusahaan serta pertumbuhan kekayaan perusahaan.
2. Untuk memberikan informasi mengenai perubahan kekayaan yang dihasilkan dari keuntungan bisnis dan kemudian dapat dipergunakan untuk menggambarkan dividen yang diharapkan akan dibagikan, menggambarkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban kedepannya, memberikan informasi kepada pihak-pihak manajemen untuk perencanaan dan pengendalian serta menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan jangka panjang.

3. Untuk memberikan informasi keuangan yang berguna dalam memperkirakan potensi pendapatan perusahaan.
4. Untuk memberikan informasi yang diperlukan lainnya mengenai perubahan kekayaan dan liabilitas ekonomi perusahaan.
5. Untuk mengungkapkan/menyatakan informasi relevan lainnya sesuai kebutuhan para pengguna.

Tujuan pelaporan keuangan yang disampaikan IAI dalam PSAK (2009) yaitu untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan dapat juga mencerminkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas pengelolaan atau penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut laporan keuangan menyajikan informasi yang meliputi sebagai berikut:

1. Aset
2. Liabilitas (kewajiban)
3. Ekuitas
4. Pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian
5. Penyertaan modal yang berasal dari dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik
6. Arus Kas

### **2.1.3 Analisis Laporan Keuangan**

#### **2.1.3.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan**

Pengertian analisis laporan keuangan menurut Subramanyam, Wild (2009): *“Financial statement analysis is the application of analytical tools and techniques to general-purposes financial statements and related data to derive estimates and inferences useful in business analysis.”*

Dapat diartikan bahwa “analisis laporan keuangan merupakan pengaplikasian dari alat analitis dan teknik dalam hal generalisasi tujuan laporan keuangan dan berkaitan dengan data untuk memperoleh estimasi dan mencapai suatu kesimpulan yang berguna.” Kasmir (2015:66) menyatakan, agar suatu laporan keuangan menjadi lebih bermanfaat dan berguna sehingga dapat dipahami dan dimengerti oleh pihak berkepentingan, perlu dilakukan analisis laporan keuangan. pengertian lain menjelaskan analisis laporan keuangan merupakan suatu proses yang penuh dengan pertimbangan dalam hal mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada saat ini dan masa lalu, untuk memperoleh perkiraan maupun ramalan yang paling mungkin terjadi mengenai kondisi dan kinerja perusahaan di masa yang akan mendatang.

Dari pengertian yang telah diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian analisis laporan keuangan merupakan perhitungan rasio-rasio keuangan perusahaan untuk membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil kegiatan operasi di masa lalu, sehingga lebih mudah dipahami dan dimengerti dalam membuat keputusan dan berguna dalam memprediksi kinerja di masa depan.

### **2.1.3.2 Tujuan Analisis Laporan Keuangan**

Menurut Andriawati (2009) mengungkapkan bahwa tujuan analisis laporan yang paling utama adalah menganalisa kinerja perusahaan dalam upaya memberikan hasil yang optimal dalam kelangsungan usaha. Ada empat tujuan analisis laporan keuangan, yaitu:

1. Alat *screening* awal dalam memilih alternatif investasi atau merger, maksudnya dalam melakukan seleksi awal dalam berinvestasi atau merger, pihak yang berkepentingan melihat kinerja masa lalu dan saat ini pada perusahaan melalui data laporan keuangan dengan melakukan analisis laporan keuangan.

2. Alat *forecasting* mengenai kondisi kinerja keuangan di masa datang, maksudnya pihak yang berkepentingan membuat penilaian atau memprediksi masa depan berdasarkan data kinerja masa lalu dan saat ini yang dilakukan perusahaan dengan penilaian analisis laporan keuangan.
3. Proses *identifikasi* awal terhadap masalah manajemen operasi atau masalah lainnya, artinya setiap kegiatan operasional dan bagian lainnya dikuantifikasikan dalam satuan uang yang tercermin dalam laporan keuangan sehingga melalui analisis laporan keuangan dapat diidentifikasi kendala atau masalah kinerja keuangannya.
4. Alat *evaluasi* terhadap manajemen, maksudnya analisis laporan keuangan dapat mengevaluasi kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan yang telah dilakukan yang dinilai melalui antara target yang telah ditentukan atau yang akan dicapai berdasarkan pengalaman masa lalu perusahaan dan dibandingkan dengan realisasi kinerja perusahaan.

### **2.1.3.3 Analisis Rasio Keuangan**

Analisa fundamental perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan teknik analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan merupakan teknik analisis laporan keuangan yang paling banyak digunakan untuk menilai dan mengevaluasi kinerja perusahaan. Menurut Kasmir, (2015:104) yang menyatakan bahwa rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dari hasil rasio ini akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan. Dengan rasio yang ada tersebut dapat menjabarkan suatu kondisi dan menunjukkan akun-akun yang memerlukan penelitian lebih dalam, sekaligus menjadi dasar perbandingan yang menunjukkan kondisi atau kecenderungan yang tidak dapat dideteksi bila kita hanya melihat komponen-komponen rasio itu sendiri.

Dengan melakukan analisis rasio keuangan, manajemen dapat dinilai kinerjanya, dari manajer keuangan apakah mereka dapat merencanakan dan mengimplementasikan ke dalam tindakan yang konsisten dengan tujuan mengoptimalkan keuntungan pemilik atau pemegang saham. Kemudian, analisa dapat juga digunakan oleh pihak lain di luar pemilik atau pemegang saham, misalnya bank untuk menilai apakah perusahaan cukup layak untuk diberikan tambahan dana atau kredit baru maupun yang baru mengajukan kredit.

Untuk keakuratan dari analisis rasio dapat dibandingkan dengan perusahaan sejenis dalam industri tersebut. Sebagai ilustrasi untuk memahami apakah perusahaan kita lebih likuid atau tidak dibandingkan dengan perusahaan lain, maka dibandingkan dengan rasio likuiditasnya. Perusahaan dinilai lebih likuid apabila rasio likuiditasnya lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan sejenis yang lain. Sedangkan perusahaan dikatakan kurang likuid apabila rasio likuiditasnya dibawah rasio perusahaan yang diperbandingkan.

#### **2.1.3.4 Jenis-Jenis Analisis Rasio Keuangan**

Jenis rasio keuangan yang sering digunakan untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja keuangan perusahaan, yaitu:

##### **a. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)**

Menurut Kasmir (2015:145) rasio likuiditas atau yang biasanya disebut juga dengan rasio modal kerja yaitu rasio yang dipakai dalam mengukur tingkat likuidnya suatu perusahaan atau dengan kata lain, rasio likuiditas berguna untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban atau utang pada saat ditagih atau ketika jatuh tempo. Adapun rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Rasio Lancar (Current Ratio)

Menurut Kasmir, (2015:134) menyatakan bahwa rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Pedoman terhadap penilaian efisiensi rasio lancar adalah sebesar  $\leq 100\% \geq 200\%$  Erakipia & Gamaliel (2016:43). Adapun perhitungan atau rumus yang digunakan untuk mencari rasio lancar (*current ratio*) adalah sebagai berikut:

Rasio Lancar	=	$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$
--------------	---	--

### 2. Rasio Cepat (Quick Ratio)

Menurut Kasmir, (2015:136) mengungkapkan rasio cepat atau *acid test ratio* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (*inventory*). maksudnya nilai persediaan kita abaikan, dengan cara dikurangi dari nilai total aktiva lancar. Pedoman terhadap penilaian efisiensi rasio cepat adalah sebesar  $\leq 100\% \geq 200\%$  Erakipia & Gamaliel (2016:43). Adapun perhitungan atau rumus yang digunakan untuk mencari rasio cepat (*quick ratio*) adalah sebagai berikut:

Rasio Cepat	=	$\frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$
-------------	---	--

### 3. Rasio Kas (Cash Ratio)

Menurut Kasmir, (2015:138) menyatakan bahwa rasio kas adalah alat analisis yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat

dilihat dari keberadaan dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di Bank (yang dapat ditarik setiap saat). Pedoman terhadap penilaian efisiensi rasio kas yaitu sebesar  $\leq 100\% \geq 200\%$  Erakipia & Gamaliel (2016:43). Adapun perhitungan atau rumus yang digunakan untuk mencari rasio kas (*cash ratio*) adalah sebagai berikut:

Rasio Kas	=	$\frac{\text{Kas atau Setara Kas}}{\text{Utang Lancar}}$
-----------	---	--

**Atau**

Rasio Kas	=	$\frac{\text{Kas + Bank}}{\text{Utang Lancar}}$
-----------	---	---

#### 4. Rasio Perputaran Kas (*Cash Turnover Ratio*)

Menurut Kasmir, (2015:140) yang dikutip dari James O. Gill, menjelaskan bahwa rasio perputaran kas (*cash turnover ratio*) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini mengukur ketersediaan kas dalam membayar kewajiban dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. Untuk mencari modal kerja, yaitu dengan mengurangi aktiva lancar terhadap hutang lancar. Pedoman terhadap penilaian efisiensi rasio perputaran kas adalah sebesar  $\leq 100\% \geq 200\%$  Erakipia & Gamaliel (2016:43). Adapun perhitungan atau rumus yang digunakan untuk mencari rasio perputaran kas (*cash turnover ratio*) adalah sebagai berikut:

Rasio Perputaran	=	$\frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Utang lancar}}$
Kas		

**Atau**

Rasio Perputaran	=	$\frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$
Kas		

**b. Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*)**

Menurut Kasmir, (2015:150) menjelaskan bahwa rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan dalam mengukur sejauh mana aktivitas perusahaan dibiayai dengan utang atau dengan kata lain, peran dari utang dalam membiayai perusahaan. Adapun rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

**1. Rasio Utang terhadap Aset (Debt to Asset Ratio)**

Menurut Kasmir, (2015:156) *Debt to Asset Ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva dengan kata lain seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Pedoman terhadap penilaian efisiensi rasio utang terhadap aset adalah sebesar <100% Erakipia & Gamaliel (2016:43). Adapun perhitungan atau rumus yang digunakan untuk mencari rasio total hutang terhadap total aktiva (*debt to asset ratio*) adalah sebagai berikut:

Debt to Asset Ratio	=	$\frac{\text{Total Uang}}{\text{Total Aset}}$
---------------------	---	---

## 2. Rasio Utang terhadap Modal (*Debt to Equity Ratio/DER*)

Menurut Kasmir, (2015:157) menyatakan bahwa *DER* adalah rasio yang digunakan dalam menilai utang dengan ekuitas. Cara untuk mencari rasio ini adalah dengan membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan keseluruhan ekuitas. Pedoman terhadap penilaian efisiensi rasio utang terhadap modal adalah sebesar <100% Erakipia & Gamaliel (2016:43). Adapun perhitungan atau rumus yang digunakan untuk mencari rasio utang terhadap modal (*debt to equity ratio*) yaitu sebagai berikut:

Debt to Equity	=	Total Utang
Ratio		<hr style="width: 50%; margin: 0 auto;"/> Ekuitas

### c. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)

Menurut Kasmir, (2015:176) menyatakan bahwa rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya atau dengan kata lain berapa tingkat pemanfaatan sumber daya perusahaan. Adapun rasio aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Rasio Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

Menurut Kasmir, (2015:180) Perputaran persediaan adalah rasio yang dipakai dalam mengukur berapa kali dana yang diinvestasikan dalam persediaan (*inventory*) ini berputar dalam suatu periode. Pedoman terhadap penilaian efisiensi rasio perputaran persediaan adalah sebesar >6 kali Erakipia & Gamaliel (2016:43). Adapun perhitungan atau rumus yang digunakan untuk mencari rasio perputaran persediaan (*inventory turnover*) adalah sebagai berikut:

Rasio Perputaran	=	$\frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}}$
Persediaan		Persediaan

## 2. Rasio Perputaran Aset Tetap (*Fixed Assets Turnover*)

Menurut Kasmir, (2015:184) Rasio perputaran aset tetap merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode, atau dapat diartikan apakah perusahaan sudah menggunakan aktivitya pada suatu periode. Pedoman terhadap penilaian efisiensi rasio perputaran aset tetap adalah sebesar <6 kali Erakipia & Gamaliel (2016:43). Adapun perhitungan atau rumus yang digunakan untuk mencari rasio perputaran aset tetap (*fixed assets turnover*) adalah sebagai berikut:

Rasio Perputaran	=	$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva Tetap}}$
Aset Tetap		Total Aktiva Tetap

## 3. Rasio Perputaran Total Aktiva (*Total Assets Turnover*)

Menurut Kasmir, (2015:185) *Total Assets turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Pedoman terhadap penilaian efisiensi rasio perputaran total aktiva adalah sebesar <6 kali Erakipia & Gamaliel (2016:43). Adapun perhitungan atau rumus yang digunakan untuk mencari rasio perputaran total aktiva (*Total Assets turnover*) yaitu sebagai berikut:

Rasio Perputaran	=	$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$
Total Aktiva		

#### **d. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)**

Rasio profitabilitas, merupakan rasio yang dipakai untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba pada tingkat penjualan, aset, dan modal yang tertentu (Hanafi & Halim, 2014:79). Rasio profitabilitas menunjukkan hasil akhir dari seluruh kebijakan keuangan dan keputusan operasi perusahaan (Brigham & Houston, 2018:139). Adapun rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Menurut Kasmir, (2015:199) menyatakan bahwa salah satu rasio yang dipakai dalam mengukur margin laba atas penjualan. Margin laba kotor memperlihatkan laba yang relatif terhadap perusahaan dengan cara penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan. Dengan cara ini dapat menetapkan harga pokok penjualan. Pedoman terhadap penilaian efisiensi rasio margin laba kotor adalah sebesar >10% Erakipia & Gamaliel (2016:43). Adapun perhitungan atau rumus yang digunakan untuk mencari rasio margin laba kotor (*gross profit margin*) adalah sebagai berikut:

Margin Laba Kotor	=	$\frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{HPP}}{\text{Penjualan}}$
-------------------	---	---

##### 2. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Menurut Kasmir, (2015:200) Margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Menurut Hery, (2015:198)

*Net profit margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan. Pedoman terhadap penilaian efisiensi rasio margin laba bersih adalah sebesar >10% Erakipia & Gamaliel (2016:43). Adapun perhitungan atau rumus yang digunakan untuk mencari rasio margin laba bersih (*net profit margin*) yaitu sebagai berikut:

		Earning After Interest & Tax (EAIT)
Margin Laba Bersih	=	$\frac{\text{Earning After Interest \& Tax (EAIT)}}{\text{Penjualan}}$

**Atau**

		Laba Bersih
Margin Laba Bersih	=	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$

### 3. Tingkat Pengembalian Ekuitas (*Return on Equity*)

Menurut Kasmir, (2015:204) menyatakan bahwa Tingkat pengembalian ekuitas atau *ROE* atau rentabilitas modal pemilik merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal pemilik. Rasio ini menunjukkan penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik keadaan perusahaan, artinya posisi pemilik semakin kuat. Pedoman terhadap penilaian efisiensi *ROE* adalah sebesar >10% Erakipia & Gamaliel (2016:43). Adapun perhitungan atau rumus yang digunakan untuk mencari tingkat pengembalian ekuitas (*return on equity*) yaitu sebagai berikut:

Return on Equity	=	$\frac{\text{Earning After Interest \& Tax (EAIT)}}{\text{Ekuitas}}$
------------------	---	--

**Atau**

Return on Equity	=	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}}$
------------------	---	---

#### 4. Tingkat Pengembalian Investasi (*Return on Investment*)

Menurut Kasmir, (2015:201) Tingkat pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama *Return on Investment (ROI)* atau *return on Total Assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Tingkat pengembalian investasi (*Return on Investment*) dapat diartikan suatu pengukuran mengenai efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Pedoman terhadap penilaian efisiensi *ROI* adalah sebesar >10% Erakipia & Gamaliel (2016:43). Adapun perhitungan atau rumus yang digunakan untuk mencari hasil pengembalian investasi (*return on investment*) yaitu sebagai berikut:

Return on		Earning After Interest & Tax (EAIT)
Investment	=	$\frac{\quad}{\text{Total Aset}}$

**Atau**

Return On		Earning Ater Interest & Tax (EAIT)
Investment	=	$\frac{\quad}{\text{Total Aset}}$

Selain cara di atas dalam menentukan atau mencari hasil pengembalian investasi, dapat juga kita lakukan dengan menggunakan ROI pendekatan Du Pont, dimana hasil yang diperoleh baik menggunakan cara yang di atas maupun ROI dengan pendekatan Du Pont sama. Adapun perhitungan atau rumus yang digunakan untuk mencari hasil pengembalian investasi (*return on investment*) dengan pendekatan Du Pont, yaitu sebagai berikut:

Tingkat			
Pengembalian	=	Margin Laba	Perputaran Total
Investasi		Bersih	Aset
			x

#### 2.1.4 Kinerja

Kinerja merupakan standar ukur terhadap keefisienan dan keefektifan sebuah organisasi atau seorang manajer untuk mencapai tujuan yang memadai (Stoner *et. al*,1996). Dimana pengertian efisien merupakan kemampuan untuk meminimalkan sumber daya dalam mencapai tujuan organisasi, melakukan dengan tepat sasaran. Sedangkan efektif adalah

kemampuan untuk menentukan tujuan yang sesuai, melakukan hal yang tepat (Stoner *et. al*, 1996).

Dari pengertian yang dipaparkan dapat dibuat kesimpulan bahwa kinerja merupakan hasil kerja perusahaan atau manajer dalam mencapai tujuan secara efektif dan efisien (Stoner *et. al*, 1996).

### **2.1.5 Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan adalah salah satu diantara dasar penilaian tentang kondisi keuangan perusahaan yang telah dijalankan berdasarkan analisis terhadap rasio keuangan perusahaan (Munawir, 2010). Dalam suatu usaha bisnis, tinggi rendahnya kinerja biasanya diukur dalam bentuk laba atau rugi yang dihasilkan (Munawir, 2002:20).

Kinerja keuangan perusahaan adalah suatu prestasi yang telah dicapai oleh perusahaan pada saat tertentu dengan menggunakan perhitungan berdasarkan standar ukur analisis rasio yang didasarkan pada laporan keuangan (Tarsija & Pandya, 2019:77).

Dalam melakukan analisis terhadap kinerja keuangan, yang paling umum dilakukan adalah dengan analisis rasio keuangan. Rasio keuangan yang sering digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan adalah rasio

## **2.2 Kajian Empiris**

Kajian empiris merupakan segala informasi yang membenarkan atau mendukung suatu kepercayaan dalam kebenaran atau kebohongan suatu klaim empiris. Kajian empiris sama artinya dengan hasil dari suatu percobaan atau penelitian. Hasil penelitian terdahulu dalam penelitian ini digunakan sebagai dasar untuk mendapatkan gambaran dalam melakukan penyusunan kerangka konseptual penelitian. Berikut ini beberapa contoh kajian empiris yang berkaitan dengan analisis laporan keuangan sebagai dasar penilaian kinerja keuangan dengan menggunakan rasio keuangan, adapun beberapa jurnal yang peneliti kutip yaitu sebagai berikut:

**Tabel 2.1**  
**Kajian Empiris**

No	Nama Peneliti	Judul	Metode	Hasil
1	Cindy Yuliane Khanjaya & Triyogo Moelyo Adi (2016)	Analisis Laporan Keuangan PT Ciputra Property Tbk Sebagai Dasar Penilaian Kinerja Perusahaan	Metode kualitatif dan deskriptif	(1) Rasio likuiditas perusahaan mengalami penurunan, tetapi perusahaan masih dalam keadaan liquid. (2) Rasio solvabilitas perusahaan mengalami kenaikan, tetapi perusahaan masih dalam keadaan solvable. (3) Rasio profitabilitas perusahaan untuk rasio laba kotor dan laba bersih lebih baik dibanding dengan rata-rata industri, sedangkan rasio return on asset dan return on equity kurang baik dibandingkan dengan rata-rata industri. (4) Rasio aktivitas perusahaan masih kurang baik dibandingkan dengan rata-rata industri.
2	Hotnida Sirait (2017)	analisis laporan keuangan sebagai dasar penilaian terhadap kinerja keuangan pada PT herinta farm & plantation	metode deskriptif, deduktif dan komparatif	hasil penelitian melalui analisis laporan keuangan menggunakan analisis rasio menunjukkan bahwa penurunan pada sisi likuiditas dan profitabilitas/rentabilitas disertai meningkatnya rasio solvabilitas terutama untuk perputaran piutang. Kinerja keuangan PT.Herfinta Farm & Plantation secara umum mengalami penurunan yang disebabkan menurunnya pendapatan usaha, tingginya harga pokok penjualan, dan beban penjualan.

3	Lisa Maiwardani (2019)	Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Penilaian Kinerja Perusahaan Pada Koperasi Serba Usaha	penelitian kualitatif	pada tahun 2015 sampai 2018 kinerja keuangan meningkat dan menurun. Hal ini karena jumlah faktor internal dan modal pinjaman terlalu tinggi. Ini berarti keuntungan yang dihasilkan oleh Koperasi menurun. Jadi untuk periode berikutnya perusahaan harus mempertimbangkan jumlah faktor internal dan modal pinjaman dalam rangka mencapai tujuan perusahaan seperti yang diharapkan. Kesimpulan dari penelitian ini dengan mengurangi biaya yang mempengaruhi perusahaan dapat meningkatkan efisiensi usaha.
4	Erwin Cheristian Sinulingga (2021)	analisis laporan keuangan sebagai dasar dalam penilaian kinerja keuangan PT. astra agro lestari, tbk	analisis deskriptif	Berdasarkan rasio likuiditas, pada tahun 2014 dan tahun 2015 kinerja perusahaan kurang baik dimana Rasio Lancar > 1. Kemudian pada periode 2017 – 2019 mengalami peningkatan sehingga keadaan perusahaan dikategorikan dalam keadaan baik (liquid). Dari rasio solvabilitas menunjukkan bahwa modal perusahaan cukup untuk menjamin hutang yang diberikan oleh kreditor sehingga keadaan perusahaan dikatakan dalam keadaan baik (solvable). Ditinjau dengan rasio aktivitas menunjukkan

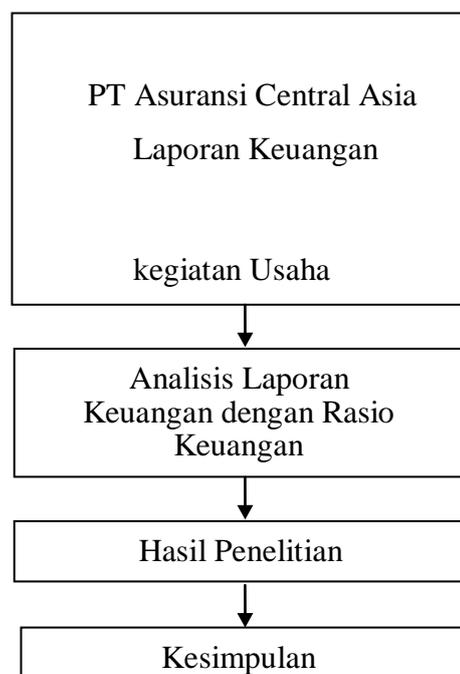
				<p>peningkatan di setiap tahunnya sehingga keadaan perusahaan dikatakan dalam keadaan baik. Berdasarkan rasio profitabilitas menunjukkan adanya peningkatan dari tahun ke tahun sehingga dapat dikatakan keadaan perusahaan berada pada posisi yang baik.</p>
5	Victor Prasetya & Suropto Suropto (2021)	Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Penilaian Kinerja Pada Koperasi Unit Desa “Antep” Pematang	analisis deskriptif	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat likuiditas menunjukkan angka di bawah 125%. Hal ini berarti selama kurun waktu 2015-2019 pada kondisi cukup likuid. Rasio Tertinggi pada tahun 2018 sebesar 118,80% dan terendah tahun 2016 sebesar 103,92%. Tingkat Solvabilitas menunjukkan angka di atas 110%. Hal ini berarti selama tahun 2015 – 2019 pada kondisi solvabel dan sangat solvabel. Rasio Tertinggi tahun 2015 sebesar 166,38% dan terendah tahun 2019 sebesar 112,61% masih di atas standar yang ditetapkan oleh Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pematang. Tingkat rentabilitas masih dibawah standar penilaian yaitu sebesar 10%. Rasio rentabilitas tertinggi pada tahun 2016 hanya sebesar 6,61 sehingga belum efisien.</p>

6	Risa Hasanah Nasution (2021)	Analisis laporan keuangan sebagai dasar penilaian kinerja keuangan pt kmi wire cable tbk	Penelitian kualitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas perusahaan tahun 2018 dan 2019 cukup baik Solvabilitas perusahaan terlihat cukup baik, dimana perusahaan dapat memenuhi seluruh total kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan mengalami likuidasi.
---	------------------------------------	--	-----------------------	--

Tabel 2. 1 Sumber. Data Diolah,2022

### 2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual yang digambarkan dalam penyusunan penelitian ini bertujuan agar penelitian lebih terperinci dan terarah. Guna memudahkan dan memahami inti pemikiran peneliti, maka perlu kiranya dibuat kerangka pemikiran dari permasalahan yang diangkat, yang digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual

## **2.1.6 Asuransi**

### **2.1.6.1 Pengertian Asuransi**

Dalam setiap aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat, khususnya aktivitas yang berkaitan dengan finansial, resiko merupakan suatu hal yang tidak dapat dihindari. Salah satu hal yang dapat meminimalisir resiko tersebut adalah dengan asuransi. Asuransi menguntungkan kehidupan masyarakat dengan mengurangi kekayaan yang harus disisihkan untuk menutupi kerugian akibat berbagai resiko yang didapat. Menurut M. Nur Rianto (2012:212) asuransi merupakan sebuah mekanisme perlindungan terhadap pihak tertanggung apabila mengalami resiko di masa yang akan datang dimana pihak tertanggung akan membayar premi guna mendapatkan ganti rugi dari pihak penanggung. Julius R. Latumaerissa (2011:447) mendefinisikan asuransi sebagai suatu perjanjian dimana terdapat pihak tertanggung yang membayar premi kepada pihak penanggung guna mendapatkan penggantian karena suatu keinginan, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang telah diharapkan yang kemungkinannya tidak pasti akan terjadi di masa yang akan datang.

Sementara menurut para ahli lain nya seperti Ktut Silvanita (2009:40) asuransi merupakan suatu permintaan dimana satu pihak memiliki intensif untuk mentransfer resiko dengan membayar sejumlah dana untuk menjauhi resiko kehilangan sejumlah harta yang dimilikinya. Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa asuransi merupakan suatu mekanisme perlindungan terhadap harta yang dimiliki dimana didalamnya terdapat pihak tertanggung yang membayar sejumlah dana kepada pihak penanggung guna mendapatkan penggantian rugi atas resiko yang mungkin akan terjadi di masa yang akan datang.

### 2.1.6.2 Jenis-jenis Asuransi dan manfaatnya

Ktut Silvanita (2009:43) menjelaskan bahwa asuransi dapat diklasifikasikan berdasarkan kejadian yang tidak dikehendaki. Berikut ini merupakan penjelasan mengenai beberapa jenis asuransi tersebut:

#### 1. Asuransi Jiwa (*life insurance*)

- a) Asuransi kecacatan (*disability insurance*) merupakan asuransi yang memberikan perlindungan terhadap aliran pendapatan bila pihak tertanggung mengalami cacat fisik sehingga tidak bisa bekerja.
- b) Anuitas (*annuity*) adalah produk asuransi yang menjamin aliran pendapatan seumur hidup. Produk ini biasanya lebih banyak digunakan oleh pihak yang memiliki kesehatan fisik baik dan memiliki riwayat hidup yang panjang.
- c) Asuransi kesehatan, merupakan asuransi yang memberi proteksi terhadap biaya kesehatan yang semakin hari semakin mengalami kenaikan dan mahal, oleh karena itu asuransi kesehatan individu menjadi sangatlah mahal.
- d) Asuransi jiwa berjangka, merupakan asuransi yang memberikan manfaat bila tertanggung mengalami kematian tetapi tidak ada peningkatan kas. Semakin tua umur tertanggung maka semakin tinggi probabilitas kematiannya sehingga biaya premi akan semakin meningkat.
- e) Asuransi jiwa penuh, merupakan produk asuransi yang memiliki dua ciri, yaitu membayar sejumlah nilai tertentu pada saat kematian pihak tertanggung dan mengakumulasikan nilai tunai yang dipinjam oleh pemilik polis.
- f) Asuransi jiwa universal, merupakan produk asuransi yang memberikan manfaat dari kombinasi antara asuransi jiwa berjangka dan penuh. Dengan premi yang sama dengan asuransi jiwa penuh, manfaat yang diberikan akan semakin besar karena sebagian premi akan digunakan

untuk membeli asuransi jiwa berjangka dan sisanya digunakan untuk investasi yang bebas dari pajak.

## 2. Manfaat Asuransi

Mekanisme perlindungan asuransi sangatlah dibutuhkan oleh masyarakat, khususnya bagi mereka yang menjalani aktivitas bisnis yang penuh dengan resiko di masa yang akan datang. Berikut merupakan beberapa manfaat asuransi bagi masyarakat yang dikemukakan oleh M. Nur Rianto (2012:213):

a) Memberikan rasa aman dan perlindungan, Polis asuransi yang dimiliki oleh tertanggung akan memberikan rasa aman dari risiko atau kerugian yang mungkin akan timbul di masa yang akan datang. Jika resiko tersebut benar-benar terjadi, pihak tertanggung berhak mendapatkan penggantian kerugian sebesar polis yang telah ditentukan sebelumnya.

b) Polis asuransi dapat dijadikan sebagai jaminan untuk memperoleh kredit.

c) Asuransi dapat berfungsi sebagai tabungan dan sumber pendapatan. Premi yang dibayarkan oleh pihak tertanggung setiap periodenya memiliki substansi yang sama dengan tabungan.

d) Pendistribusian biaya dan manfaat yang lebih adil. Prinsip keadilan diperhitungkan dengan matang untuk menentukan nilai pertanggungan dan premi yang harus ditanggung oleh pemegang polis secara periodik dengan memperhatikan secara cermat faktor-faktor yang berpengaruh besar dalam asuransi tersebut.

e) Membantu meningkatkan kegiatan usaha. Investasi yang dilakukan oleh para investor dibebani oleh risiko kerugian yang bisa diakibatkan oleh beberapa hal. Asuransi dapat bermanfaat sebagai alat penyebaran risiko. Risiko yang seharusnya ditanggung oleh tertanggung ikut dibebankan juga pada penanggung dengan imbalan sejumlah premi tertentu yang didasarkan atas nilai pertanggungan.